



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

Learning Community
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 3 (1), 2019, 27-29

EFEKTIFITAS PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL TERHADAP PEMBERDAYAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL KABUPATEN JEMBER

Sofyan Hadi, Niswatul Imsiyah, Sylva Alkornia

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember, Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : sofyanhadi@[yahoo.com](mailto:sofyanhadi@yahoo.com); niswatul@[unej.ac.id](mailto:niswatul@unej.ac.id)

Abstrak

Salah satu masalah kemiskinan yaitu makin banyaknya jumlah gelandangan dan pengemis, yang disebabkan oleh kualitas hidup masih dibawah garis kemiskinan. Sejalan dengan hal itu, Lingkungan Pondok Sosial (Liposos) yang merupakan lembaga di Kabupaten Jember yang mempunyai program pemberdayaan khususnya program pelatihan yang merupakan program dari pendidikan non formal. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan yaitu *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentas. Dengan informan kunci yaitu pegawai lingkungan pondok sosial dan informan pendukung yaitu staf bidang pemberdayaan Dinas Sosial Kabupaten Jember serta gelandangan dan pengemis. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi (teknik dan sumber), sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa adanya efektifitas program pendidikan non formal terhadap pemberdayaan gelandangan dan penemis di UPT Liposos. Hal ini dapat dilihat dari adanya SOP dalam pelaksanaan proses pemberdayaan, sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan terarah mulai dari tahap penyadaran dan tahap pengkapasitasan.

Kata Kunci: *Efektifitas program pendidikan non formal, pemberdayaan gelandangan dan pengemis*

EFFECTIVENESS PROGRAM NON FORMAL EDUCATION ON EMPOWERMENT OF HOMELESS AND BEGGARS IN THE ENVIRONMENT COTTAGE SOCIAL DISTRICT JEMBER

Abstract

One of the problems of poverty is the increasing number of homeless and beggars, caused by the quality of life is still below the poverty line. In line with that, the Social Pondok Environment (Liposos) which is an institution in Jember Regency which has empowerment program especially training program which is a program of non formal education. This research uses descriptive qualitative research. Informant determination technique is snowball sampling. Methods of data collection used by interview, observation, and documentation. With key informant ie social cottage environment officer and supporting informant that is staff of empowerment field of Social Service of Regency of Jember and homeless and beggars. The technique of examining the validity of the data using extension of participation, observation persistence, and triangulation (technique and source), while the data analysis used is reduction, data presentation, and verification. The results of this study can be found that the effectiveness of non-formal education programs on the empowerment of homeless and beggars in UPT Liposos. This can be seen from the existence of SOP in the implementation of the empowerment process, so that the empowerment process can run directed from the stage of awareness and stage of capacity.

Keywords: *The effectiveness of non-formal education programs, empowering homeless people and beggars*

PENDAHULUAN

Masalah sosial merupakan permasalahan yang muncul dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari berbagai masalah sosial yang paling sulit teratasi yakni masalah kemiskinan yang dapat menimbulkan berbagai masalah lainnya. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Salah satu masalah dari kemiskinan yaitu makin banyaknya jumlah gelandangan dan pengemis yang disebabkan oleh kualitas hidup masih dibawah garis kemiskinan.

Dari sinilah diperlukan suatu program pendidikan untuk memberdayakan gelandangan dan pengemis karena pendidikan merupakan cara terbaik dalam mengatasi masalah tersebut. Sejalan dengan hal itu, Lingkungan Pondok Sosial (Liposos) yang merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Jember mempunyai program pemberdayaan gelandangan dan pengemis khususnya program pelatihan yang merupakan program dari pendidikan non formal (Moelong, 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah Bagaimana efektifitas program pendidikan non formal terhadap pemberdayaan gelandangan dan pengemis di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas program pendidikan non formal terhadap pemberdayaan gelandangan dan pengemis di Lingkungan pondok Sosial Kabupaten Jember. Dengan manfaat teoritis yaitu sebagai untuk sebagai literatur dalam mengembangkan ilmu pendidikan khususnya program studi pendidikan luar sekolah dan praktis yaitu sebagai masukan bagi lingkungan pondok sosial, untuk lebih meningkatkan efektifitas program.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian menggunakan metode purposive area. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan informan kunci pegawai/ atau staf lingkungan pondok sosial Kabupaten Jember serta gelandangan dan pengemis dan informan pendukung dari Dinas Sosial bidang Pemberdayaan Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik

pemeriksaan keabsahan data menggunakan 3 kriteria yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan Triangulasi (teknik dan sumber). Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sulistiyani, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengumpulan dan paparan data, dalam penelitian ini efektifitas program pendidikan non formal terhadap kesadaran pada tahap awal perencanaan program gelandangan dan pengemis yang terjaring razia didata dan diidentifikasi mengenai kebutuhan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh liposos. Kemudian UPT liposos yang bekerjasama dengan Dinas Sosial dan Departemen Agama memberikan wawasan dan motivasi agar dapat merubah pola pikir gelandangan dan pengemis. Tujuan dari kesadaran dalam proses pemberdayaan gelandangan dan pengemis agar mempunyai kesadaran diri dan mampu meningkatkan taraf hidupnya (UU Sisdiknas, 2003).

Sedangkan efektifitas program pendidikan non formal terhadap pengkapasitasan pada pemberdayaan gelandangan dan pengemis yakni pada tahap awal gelandangan dan pengemis diberikan pilihan mengenai pelatihan yang ingin diikuti sesuai dengan keinginan mereka. Selantutnya dalam operasional program gelandangan dan pengemis bekerjasama dengan pihak terkait untuk membantu kelangsungan proses pelatihan mulai dari anggaran dana hingga sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pengkapasitasan. Tujuan dalam pengkapasitasan ini yakni gelandangan dan pengemis diharapkan mampu mengaplikasikan hasil pelatihan yang diikuti dengan membuka peluang usaha untuk meningkatkan taraf ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa efektifitas program pendidikan non formal terhadap kesadaran di UPT liposos Kabupaten Jember. Pada tahap perencanaan program, gelandangan dan pengemis telah mampu merubah pola pikir dan mempunyai motivasi tinggi untuk dapat berkembang. Selanjutnya pada tahap operasional program UPT liposos bekerjasama dengan pihak – pihak terkait membantu kelangsungan

dalam proses penyadaran untuk merubah pola pikir mereka. Sehingga dalam mencapai tujuan program yakni gelandangan dan pengemis diharapkan mempunyai kesadaran untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini UPT Liposos melaksanakan program sesuai dengan SOP (standar operasional program) yang telah ditentukan, agar program yang terlaksana dapat terarah sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga gelandangan dan pengemis yang telah diberikan penyadaran dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Sedangkan efektifitas program pendidikan non formal terhadap pengkapasitasan gelandangan dan pengemis, pada tahap awal gelandangan dan pengemis diberikan pelatihan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan diharapkan, mereka mampu menguasai materi yang diberikan sesuai dengan perencanaan program yang telah disesuaikan dengan SOP yang digunakan oleh UPT liposos (Wrihatnol, dkk, 2007).

Selanjutnya dalam tahap operasional program gelandangan dan pengemis diberikan modal usaha untuk mengembangkan hasil dari pelatihan yang didapat sebagai bentuk peluang usaha mereka. Tujuan program dalam proses pemberdayaan ini diharapkan gelandangan dan pengemis mampu meningkatkan taraf ekonominya menjadi lebih baik, dengan memanfaatkan hasil pelatihan yang didapat sebagai usaha untuk membuka peluang usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas program pendidikan non formal terhadap pemberdayaan gelandangan dan pengemis dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan SOP agar mempunyai pedoman dan program dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan mudah.

Diharapkan UPT liposos dapat meningkatkan kinerja secara profesional dengan memberikan pelatihan terhadap pegawai dan staf, agar lebih baik lagi. Dan diharapkan UPT liposos mampu berinovasi mengembangkan program – program yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. DEPDIKNAS Republik Indonesia.
- Wrihatnol, Randy R., Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Media Komputindo